

**ANALISIS PENERAPAN LINTAS MINAT MATA PELAJARAN EKONOMI  
PADA SISWA JURUSAN MIPA TAHUN AJARAN 2019/2020 DI SMA NEGERI  
4 BANJARMASIN**

<sup>1</sup>Viona Sari, <sup>2</sup>Dwi Atmono

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
E-mail: vions18@gmail.com

**Abstrak:** Program lintas minat diadakan agar dapat memenuhi kebutuhan minat siswa diluar dari peminatannya. Penerapan lintas minat pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Banjarmasin telah melaksanakannya beberapa tahun terakhir, sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapannya khususnya pada siswa jurusan MIPA yang mengambil pembelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2019/2020 dengan metode kualitatif serta triangulasi data atas pengamatan, interviu, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis, pemilihan lintas minat tidak sesuai dengan minat siswa serta jumlah siswa di kelas melebihi 36 siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan silabus dengan pendekatan saintifik dan teori belajar konstruktivisme serta didukung media, sumber belajar, serta sarana prasarana dari sekolah dengan jam pelaksanaan yang cukup, pembelajaran yang dihubungkan kehidupan siswa sehari-hari sehingga menumbuhkan kepercayaan diri serta berpikir kritis dan menciptakan prestasi siswa di pembelajaran ekonomi.

**Kata Kunci:** *Lintas minat, Mata Pelajaran Ekonomi, MIPA*

### **Pendahuluan**

Seluruh SMA di provinsi Kalimantan Selatan telah menggunakan kurikulum tahun 2013 pelaksanaan lintas minat mendorong tingkat mutu pembelajaran yang mana diluar dari peminatan siswa. Untuk mengetahui penerapannya khususnya pada pembelajaran ekonomi SMA di Banjarmasin salah satunya SMA Negeri 4 Banjarmasin telah menerapkan kurikulum tahun 2013 revisi (yang terbaru). SMA Negeri 4 Banjarmasin mulai memberlakukan kurikulum tahun 2013 revisi secara keseluruhan pada Juli 2019 di mulai kegiatan *full day school*, sekolah dilaksanakan 8 jam pembelajaran dalam sehari atau 40 jam dalam lima hari per minggu.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis penerapan lintas minat yang ada SMA Negeri 4 Banjarmasin yaitu pembelajaran ekonomi pada siswa

MIPA, yang artinya hanya siswa jurusan MIPA atau Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang mengambil ekonomi. Seluruh jurusan MIPA baik dari kelas X hingga XII memiliki kelas pembelajaran ekonomi disebabkan karena ketersediaan guru dalam pembelajaran ekonomi, sedangkan yang termuat pada buku model peminatan dan lintas minat, pemilihan lintas minat di dalam kurikulum tahun 2013, siswa diberikan kebebasan dalam memilih lintas minat yang sesuai dengan minat mereka sehingga memberi kesempatan pada siswa untuk mempelajari salah satu pembelajaran yang diminati tetapi tidak terdapat pada kelompok pembelajaran peminatannya. (Kencana, Wawancara Awal Penelitian, 2019)

Penilaian pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Banjarmasin menggunakan dua kategori yaitu, pengetahuan dan

keterampilan. Mengacu dari 3 semester sebelumnya penilaian siswa menurut nilai rapornya, berikut rata-rata dari seluruh siswa jurusan MIPA SMA Negeri 4 Banjarmasin.

**Tabel 1.** Rata-rata Nilai Rapor Siswa Jurusan MIPA SMA Negeri 4 Banjarmasin

Kelas	2018 (S1)		2019 (S2)		2019(S1)	
	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan
X MIPA A	78.0	77.9	80.8	81.0	74.3	75.4
XI MIPA A	79.8	80.9	77.5	78.4	80.3	80.3
XII MIPA A	79.0	83.9	84.4	87.7	80.0	84.2

Dengan adanya analisis penerapan pembelajaran ekonomi pada siswa MIPA SMA Negeri 4 Banjarmasin peneliti melihat kesesuaian dalam penerapan lintas minat dengan perencanaan yang ada di buku model peminatan dan lintas minat serta Peraturan Mendikbud serta dengan pelaksanaan dan evaluasi lintas minat SMA Negeri 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020.

### Metode Penelitian

Metode kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang konkret dengan peneliti menjadi alat kuncinya dengan maksud untuk mendapatkan beberapa informasi yang lebih rinci dalam eksplorasi dan klasifikasi terhadap fenomena ataupun fakta penerapan lintas minat pada pembelajaran ekonomi yang ada SMA Negeri 4 Banjarmasin (Sugiyono, 2016, p. 8).

Subjek dalam penelitian ini dapat disebut sebagai narasumber, sedangkan

objek dari penelitian ini adalah Pembelajaran ekonomi pada siswa MIPA SMA Negeri 4 Banjarmasin. Narasumber merupakan individu yang diperlukan dalam mengumpulkan data dari informasi individu. Ada lima narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini ialah Wakil Kepala Sekolah khususnya pada urusan kurikulum dan empat Guru Pengajar Ekonomi. Objek penelitian ialah lintas minat dengan pembelajaran ekonomi.

Dalam mengumpulkan data, digunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan menggabungkan atau triangulasi dari beberapa teknik pengumpulan dan sumber data yang telah tersedia (Sugiyono, 2016, p. 242). Observasi cara memperoleh data dilakukan dari pengamatan langsung untuk melihat fasilitas fisik, keadaan kelas, siswa dan guru, dan pembelajaran pembelajaran ekonomi untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai kondisi penerapannya. Wawancara atau interviu terstruktur digunakan yang mana pengumpul data telah mengetahui keadaan dan informasi dengan observasi terlebih dahulu, sehingga ada gambaran informasi selanjutnya. Dokumen merupakan keterangan peristiwa yang lampau yang berbentuk berupa tulisan maupun gambar. Sedangkan, tujuan dari triangulasi bukanlah untuk memberi pembenaran pada beberapa penerapan, tetapi lebih pada meningkatkan pembenaran tentang program lintas minat yang telah berlangsung.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran ekonomi pada siswa MIPA memiliki kriteria berupa Pemilihan Lintas minat, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Rombongan Belajar. Pemilihan lintas minat pada siswa jurusan MIPA SMA Negeri 4 Banjarmasin sudah ditentukan sekolah berdasarkan ketersediaan tenaga pengajar serta

banyaknya siswa yang memutuskan memilih pembelajaran ekonomi, ini sejalan dengan Kurikulum tahun 2013 Sekolah Menengah/ Madrasah, yang menyebutkan bahwa pemilihan untuk pembelajaran lintas minat harus seturut dengan sumber daya sekolah dengan berupa tenaga pengajar dan fasilitas sekolah. Sekolah telah mencukupi sumber daya guru pengajar ekonomi sebanyak empat orang yang terpencair mengajar kelas X hingga XII, baik dari jurusan MIPA maupun IPS dan fasilitas belajar SMA Negeri 4 Banjarmasin.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru pembelajaran ekonomi selaras anjuran kompetensi inti, kompetensi dasar, dan silabus yang ada Kurikulum tahun 2013.

Jumlah rombongan belajar di kelas pembelajaran ekonomi sama saja dengan kelas awal mereka dibagikan saat penjurusan yang memiliki jumlah melebihi dengan batas pada Penerimaan Peserta Didik Baru, menyebutkan siswa dalam satu kelasnya terdiri dari 20-36 siswa.

**Tabel 2.** Jumlah Rombongan Belajar di Kelas Tahun Ajaran 2019/2020

Rombel MIPA	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
X 1	16	23	39
X 2	15	26	41
X 3	16	23	39
X 4	18	22	40
XI 1	12	24	36
XI 2	12	24	36
XI 3	14	23	37
XI 4	13	23	36
XII 1	10	24	34
XII 2	10	24	34
XII 3	10	24	34
XII 4	10	24	34
Jumlah	156	284	440

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi memiliki deskripsi pendekatan saintifik, media pembelajaran, sumber belajar, tingkat kepercayaan diri, pembelajaran ekonomi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, jam pelaksanaan, dan teori belajar konstruktivisme.

Pendekatan saintifik, dengan mengamati, menanyakan, mengumpulkan, mengasosiasikan serta mendiskusikan hasil merupakan suatu pembelajaran yang mendukung kreativitas telah dilakukan oleh guru-guru pembelajaran ekonomi telah sejalan dengan konsep dan implementasi dari kurikulum tahun 2013. (Kemdikbud, 2014)

Media dan sumber belajar pada pembelajaran ekonomi sudah terpenuhi baik itu didukung dari sekolah, guru, maupun siswa itu sendiri, sehingga penting adanya, buku, LKS, dan buku lainnya di perpustakaan yang merupakan perantara pesan (materi pembelajaran), yang dimanfaatkan oleh guru serta juga siswa. (Sadiman & dkk, 2010)

Tingkat kepercayaan diri siswa semakin meningkat, dilihat dari hasil wawancara dengan guru serta observasi langsung di kelas. Kepercayaan diri adalah sebuah modal dikehidupan yang ditumbuhkan pada pribadi siswa agar nantinya mampu menjadi pribadi yang mampu mengatur diri sendiri serta lebih jelas dalam menyusun tujuan dan sasaran, sehingga mengarahkan perilaku siswa kepada keberhasilan (Rohayati, 2011). Dalam observasi kelas, siswa sedang melakukan diskusi kelas yang mana tingkat kepercayaan diri siswa muncul sehingga mengarahkan siswa pada perilaku menuju keberhasilan bisa menjawab soal dan meraih nilai tinggi di kelas pada saat pembelajaran ekonomi.

Pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan ataupun keadaan siswa sehari-hari sejalan dengan pembelajaran berbasis kehidupan, sesuai dengan salah satu pilar paradigma pembelajaran yaitu, *how to live together* dari salah satu 5 pilar pendidikan oleh UNESCO. Bagaimana hidup bersama artinya dalam kehidupan bersosialisasi kita bisa mengambil contoh di lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran diiringi dengan tugas dan mampu menghadapi tekanan dan masalah kehidupan sehingga memiliki kecakapan hidup dengan menghadapi hidup wajar tidak merasa tertekan serta proaktif maupun kreatif dalam menemukan solusi sehingga dapat mengatasi masalah yang ada (Departemen Pendidikan Dinas, 2006).

Jam pelaksanaan pembelajaran ekonomi serasi pada Kurikulum tahun 2013 Sekolah Menengah/ Madrasah Aliyah, yang menyebutkan jam pelaksanaan lintas minat pada kelas XII dan XI sebanyak 4 jam pembelajaran/minggu dengan pembagian 3 dan 1 jam pembelajaran, dan kelas X sebanyak 3 jam/minggu dengan pembagian 2 dan 1 jam pembelajaran.

Teori konstruktivisme menggambarkan paradigma siswa pasif menjadi aktif dengan mengkonstruksikan pengetahuan siswa, bahwa siswalah yang belajar dan melakukan sesuatu sampai apa yang ingin diketahui dan dimampunya tercapai serta sesuai dengan prespektif kurikulum tahun 2013, dimana guru hanya sebagai mediator siswa dengan subjek belajarnya, serta sejalan dengan pendekatan saintifik, dengan mengamati, menanyakan, mengumpulkan, mengasosiasikan serta mendiskusikan hasil.

### 3. Evaluasi

Evaluasi mencakup beberapa deskripsi yaitu, sarana dan prasarana, berpikir kritis dan prestasi siswa. Evaluasi yang digunakan sejalan dengan model Scriven, yang membaginya ke dalam evaluasi formatif dan evaluasi berdasarkan kenyataan (Yusuf, 2015).

Sarana dan prasarana untuk pembelajaran ekonomi dalam evaluasi formatif yang artinya pengumpulan fasilitas apa saja yang tersedia dalam pendukung pembelajaran ekonomi, yaitu, buku pembelajaran dari perpustakaan sekolah, layar proyektor, speaker, dan koperasi.

Berpikir kritis dan prestasi siswa jurusan MIPA untuk pembelajaran ekonomi dalam evaluasi berdasarkan kenyataan, tanpa mengukur seluruh siswanya namun sebagian, memberikan hasil yang memuaskan, seperti di dalam kelas aktifnya sebagian siswa dalam diskusi kelas dan seorang siswa mengikuti olimpiade ekonomi sampai tingkat kota. Jika dilihat tujuan sudah terpenuhi secara nyata, namun tidak menyeluruh ke semua siswa jurusan MIPA SMA Negeri 4 Banjarmasin.

Evaluasi pembelajaran ekonomi peneliti menggunakan model Scriven dengan evaluasi formatif yang dilihat dari fasilitas berupa sarana dan prasarana yang telah mendukung dari buku pembelajaran hingga adanya koperasi pada pembelajaran ekonomi dan evaluasi berdasarkan kenyataan yang ada pada semakin tinggi tingkat berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran ekonomi dan adanya prestasi pembelajaran ekonomi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil mengenai analisis penerapan pembelajaran ekonomi siswa MIPA pada siswa jurusan MIPA tahun

ajaran 2019/2020 SMA Negeri 4 Banjarmasin, maka peneliti menarik kesimpulan perencanaan pembelajaran ekonomi telah sesuai dengan Kurikulum tahun 2013 Sekolah Menengah/ Madrasah Aliyah, namun jumlah rombongan belajar di kelas melebihi batas jumlah pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Lalu, untuk pelaksanaan, guru di kelas menggunakan pendekatan saintifik dengan teori belajar konstruktivisme, serta didukung media dan sumber pembelajaran sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dari siswa bisa mempelajari ekonomi karena pembelajaran yang berbasis kehidupan siswa sehari-hari dengan jam pembelajaran yang cukup. Terakhir dari evaluasi dari segi sarana dan prasarana telah didukung oleh sekolah seperti adanya buku pembelajaran yang relevan di perpustakaan dan koperasi siswa, berpikir kritis siswa semakin meningkat, serta adanya prestasi siswa jurusan MIPA di pembelajaran ekonomi.

#### Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Dinas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dinas.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud. (2017). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor : 356/KEP/D/KR/2017*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2014). *Permen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2017). *Permen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2018). *Permen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kencana, C. (2019, November 12). Wawancara Awal Penelitian. (V. Sari, Interviewer)
- Rohayati, I. (2011). Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Jurnal UPI*, 368-376.
- Sadiman, & dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana